



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16521-16528

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Adaptasi Filsafat Pancasila terhadap Ideologi Baru Tinjauan dan Strategi Memperkuat Ideologi Bangsa

Bambang Gulyanto^{1✉}, Nirwana Sukmawati²

Program Studi Magister Hukum, Fakultas Hukum Universitas Asahan, Kisaran

Email: bambanggulyanto@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengaruh ideologi-ideologi baru akan menjadi permasalahan keutuhan dan keaslian ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Penelitian ini akan menganalisis adaptasi Pancasila terhadap ideologi baru dan strategi yang diperlukan untuk memperkuat ideologi nasional. Penelitian ini mengadopsi pendekatan normatif untuk menganalisis proses adaptasi Pancasila terhadap ideologi baru. Dengan menggunakan studi literatur dan analisis konseptual, penelitian ini meninjau sejarah dan esensi Pancasila serta mengidentifikasi tantangan adaptasi terhadap ideologi baru yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki fleksibilitas yang memungkinkannya beradaptasi dengan ideologi baru tanpa mengorbankan esensi dan nilai-nilai intinya. Namun, untuk memperkuat ideologi bangsa, diperlukan strategi yang berkelanjutan, seperti pendidikan ideologi yang terus-menerus, pemeliharaan kesadaran nasional, dan penguatan kerjasama pemerintah dan masyarakat baik dari segi ketahanan nasional, pendidikan, sosial dan budaya.

Kata Kunci: *Pancasila, Ideologi, Strategi*

Abstract

The emergence of new ideologies poses a challenge to the integrity and authenticity of Indonesia's national ideology, Pancasila. This research aims to analyze the adaptation of Pancasila to new ideologies and the necessary strategies to strengthen the national ideology. Adopting a normative approach, this study examines the process of Pancasila's adaptation to new ideologies. Through literature review and conceptual analysis, it delves into the history and essence of Pancasila while identifying challenges in adapting to emerging ideologies. The findings indicate that Pancasila exhibits flexibility enabling it to adapt to new ideologies without compromising its essence and core values. However, to fortify the national ideology, sustainable strategies are essential, such as continuous ideological education, nurturing national consciousness, and enhancing cooperation between the government and society, particularly in areas of national resilience, education, social, and cultural aspects.

Keywords: *Pancasila, Ideology, Strategy*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Republik Indonesia mengandung makna bahwa setiap aspek kehidupan kebangsaan, kenegaraan dan kemasyarakatan harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan yang terakhir keadilan (Agustianus, 2017). Lahirnya Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara tidak dapat dipisahkan dari sejarah perjuangan bangsa dan lebih jauh lagi, perkembangan peradaban manusia. Ia merupakan produk sejarah bangsa yang terjajah, yang ingin melepaskan diri dari belenggu penjajah dalam mewujudkan negara yang merdeka (Prima Roza, 2015). Terlebih, lahirnya kaum terpelajar pada saat itu telah memungkinkan terjadinya komunikasi politik di antara kaum terpelajar dalam membangun integrasi politik dengan format identitas, solidaeritas, dan simbolisasi kesadaran kolektif. Dengan kehadiran kaum terpelajar ini mampu mengidentifikasi dan menginterpretasikan situasi dan kondisi sosial politik sehingga dapat meningkatkan kesadaran kolektif (Armaidly Armawi, 2019).

Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah pancasila sebagai cita-cita negara atau cita-cita yang menjadi basis bagi suatu teori atau sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Berdasarkan Tap. MPR No. XVIII/MPR/1998 tentang pencabutan ketetapan MPR tentang P4. Ditegaskan bahwa pancasila adalah dasar NKRI yang harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian, Puspowardoyo (1992) menyebutkan bahwa ideologi dapat di rumuskan sebagai kompleks pengetahuan dan nilai secara keseluruhan menjadi landasan seseorang atau masyarakat untuk memahami jagat raya dan bumi seisinya, serta menentukan sikap dasar untuk mengolahnya. Berdasarkan pemahaman yang dihayatinya seseorang dapat menangkap

apa yang dilihat benar dan tidak benar serta apa yang dinilai baik dan tidak baik (Ningsih Silvia, Indryani, 2021).

Dampak dari tidak adanya implementasi ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara didasarkan pada kepribadian bangsa Indonesia. Implementasi Pancasila saat ini adalah sekedar lambang negara dan hanya dipaksakan sebagai formalitas bangsa saja. Pancasila kini tidak hadir dari hati dan jiwa masyarakat Indonesia, Tebukti dengan banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia yang belakangan ini seperti SARA, adanya pelecehan dan pengingkaran terhadap HAM, berkurangnya toleransi antar umat manusia, serta ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat yang tidak mampu (Rizqullah, Teuku Muharam, And Fatma Ulfatum Najicha).

Sejauh mana landasan ideologi pancasila dalam mempengaruhi penguatan ketahanan ideologi dalam menghadapi dinamika perkembangan global yang semakin mempengaruhi ideologi bangsa Indonesia. Adaptasi terhadap ideologi pernah dimana setiap ideologi cenderung membenarkan dirinya dari yang lain, maka automatically ia selalu berusaha merasionalkan dirinya untuk diakui dan pada waktu yang sama mengasingkan yang lain. Inilah sumber dari pertarungan setiap ideologi, apapun jenis dan bentuknya (R. Saddam Al-Jihad, 2018). Mengacu pada pandangan diatas, beberapa pertanyaan dapat dijadikan rumusan masalah terkait dengan Adaptasi Filsafat Pancasila terhadap Ideologi Baru Tinjauan dan Strategi Memperkuat Ideologi Bangsa, perlu dijadikan acuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah strategis terkait dengan ideologi bangsa indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif atau sering disebut sebagai penelitian hukum doktrinal, juga dapat disebut sebagai penelitian kepustakaan atau studi dokumentasi (Muhaimin, 2020). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak langsung terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga riset ini dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan dan juga sumber data yang lainnya. Sumber bahan hukum mengacu pada bahan hukum primer, sekunder dan tersier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikansi pemikiran filsafat antara lain adalah sebagai berikut: guna menjelaskan isu-isu global seperti kebebasan, HAM, demokrasi dan kemajuan peradaban manusia,

pengambilan sikap dan posisi yang tepat terhadap sains dan teknologi modern, membangkitkan kembali metafisika terutama filsafat ketuhanan untuk menjelaskan dan menunjukkan landasan kehidupan manusia secara bermakna dan lain sebagainya. Negara bangsa (*nation state*) Indonesia baru lahir pada tahun 1945, tetapi bangsa Indonesia sudah lahir, tumbuh dan berkembang selama ribuan tahun sebelumnya. Dalam perjalanan sejarah dan kebudayaan bangsa itu, diketahui adanya kandungan jiwa bangsa (*volkgeist*) yang menjadi sumber kebudayaan bangsa itu. Bangunan jiwa bangsa itu pada zaman modern dikenal dengan nama Pancasila yang oleh Soekarno selaku penggantinya ditegaskan jauh bermula dari lapisan tertua kebudayaan bangsa, yang disebut Proto-Indonesia. Dalam kapasitas awalnya Pancasila adalah pandangan hidup bangsa, sementara sisi lainnya adalah pandangan dunia (*world view*) (Gianto, 2019).

Dengan filsafat, manusia akan mampu menemukan berbagai kemungkinan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan manusia. Filsafat sebagai bagian dari keyakinan-keyakinan manusia juga menjadi dasar tersendiri bagi perbuatan manusia. Ide-ide filsafat inilah yang lantas membangun pengalaman-pengalaman manusia juga dapat menjadi alat untuk memperluas bidang-bidang kesadaran manusia sehingga manusia dapat menjadi lebih hidup, lebih mampu membedakan berbagai hal, lebih kritis, atau sederhananya, jadi lebih pandai. Filsafat Pancasila berarti suatu refleksi filosofis mengenai Pancasila sebagai dasar kehidupan masyarakat dan negara. Pemaknaan terhadap filsafat Pancasila dapat merujuk pada pendapat Sastrapratedja, yang menjelaskan empat poin. Pertama, bahwa sila-sila dalam Pancasila memuat pertanggungjawaban rasional dan mendasari sebagai prinsip-prinsip politik. Kedua, nilai-nilai Pancasila dapat dijabarkan sebagai landasan operasional dalam berbagai bidang terkait kehidupan bernegara. Ketiga, nilai-nilai Pancasila dapat menghadirkan dialog dalam berbagai perspektif baru pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Keempat, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kerangka evaluasi bagi berbagai kegiatan terkait kehidupan berbangsa, bernegara serta bermasyarakat sehingga pada akhirnya dapat menjadi solusi bagi permasalahan nasional (Wartoyo, 2020).

Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila. Menurut Ruslan Abdul Gani, Pancasila dikatakan sebagai filsafat, karena Pancasila merupakan hasil perenungan jiwa yang mendalam yang dilakukan oleh the founding father kita, yang dituangkan dalam suatu sistem (Heri Herdiawanto, Fokky Fuad Wasitaatmadja, and Jumanta Hamdayama 2018). Filsafat Pancasila seperti halnya filsafat pada umumnya mengkaji dan mempersoalkan kebenaran yang sedalam-dalamnya akan sesuatu. Filsafat Pancasila akan

menguji dan mengkaji dan mempersoalkan kebenaran dari Pancasila baik sebagai dasar negara, pandangan hidup maupun sumber dari segala sumber hukum (Herdiani, Syafa, And Dinie Anggraeni Dewi, 2022).

Pembahasan

Adaptasi filsafat Pancasila terhadap ideologi-ideologi baru dan tinjauan strategi untuk memperkuat ideologi nasional berakar pada lanskap sosial-politik yang terus berkembang di Indonesia. Dengan adanya globalisasi dan peningkatan keterhubungan antar masyarakat, munculnya beragam ideologi menimbulkan tantangan terhadap prinsip-prinsip dasar Pancasila, sebagai ideologi nasional Indonesia. Tantangan ini menimbulkan kekhawatiran terkait pemeliharaan integritas dan relevansi Pancasila di tengah arus ideologi yang terus berubah. Transformasi masyarakat, kemajuan teknologi, dan globalisasi telah mempercepat penyebaran ideologi-ideologi baru, yang berpotensi memengaruhi struktur sosial Indonesia. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menilai sejauh mana Pancasila dapat bersinergi dengan ideologi-ideologi baru tersebut guna memastikan koherensi sosial dan persatuan nasional.

Dinamika global sebagai dampak revolusi industri 4.0 tidak dapat dibendung terhadap segala aspek kehidupan sosial budaya yang semakin terbuka, ditandai dengan segala macam akses yang mudah masuk dan keluar ke dalam wilayah kesatuan negara Indonesia. Dampak ini yang dapat mengaburkan suatu ideologi bangsa yang dimiliki masyarakat Indonesia dalam pegulatan ideologi-ideologi yang masuk baik melalui ekonomi, sosial, budaya maupun agama. Perspektif dampak dari penggaburan nilai-nilai suatu bangsa dapat terjadi apabila masyarakat tidak lagi berpedoman pada nilai-nilai utuh Pancasila yang menjembatani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti dalam ideologi Pancasila apabila dibandingkan dengan ideologi liberal, ideologi liberal yang lahir pada abad ke-18 di Eropa terutama di Inggris, sebagai perkembangan dari revolusi di bidang industri yang diawali dengan revolusi bidang ilmu pengetahuan. Dikatakan oleh Kaelan "Perubahan tersebut membawa perubahan orientasi kehidupan masyarakat baik di bidang sosial, ekonomi maupun politik" dikatakan Kaelan juga "latar belakang timbulnya paham liberalisme merupakan sintesa dari beberapa paham yakni materialisme, rasionalisme, empirisme dan individualisme" (Arfai'l, 2023).

Pancasila merupakan dasar pandangan hidup rakyat Indonesia yang di dalamnya memuat lima dasar yang isinya merupakan jati diri bangsa Indonesia. Sila-sila dalam Pancasila menggambarkan tentang pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi manusia Indonesia seluruhnya dan seutuhnya. Masuknya Pancasila sebagai suatu ideologi

dan falsafah bangsa Indonesia tak lepas pula dari peran Bung Karno (Semadi, Yoga Putra, 2019). Pancasila memiliki nilai sejarah yang tinggi, karena proses pembentukannya melalui proses yang sangat panjang. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki fungsi sebagai pegangan atau acuan bagi manusia Indonesia dalam bersikap dan bertindak laku, berkaitan dengan sistem nilai, tentang baik dan buruk, adil, jujur, bohong, dan sebagainya. Namun walaupun berbeda, pandangan hidup masyarakat Indonesia harus sesuai dengan Pancasila. Makna Pancasila sebagai pandangan hidup bermakna nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pancasila diterapkan pada kehidupan berbangsa dan bernegara (Try, Dany, Utama Hutabarat, dkk, 2022).

Ideologi Pancasila dapat tetap relevan dan kuat sebagai landasan yang kokoh bagi kesatuan dan keberagaman bangsa Indonesia di tengah arus ideologi yang terus berkembang. kontribusi yang berharga dalam memahami dinamika antara ideologi Pancasila dan ideologi baru serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mempertahankan keutuhan ideologi bangsa pada zaman yang terus berubah. Dalam laporannya pada kongres PBB VI / 1980 dinyatakan hukum semakin jauh dari nilai-nilai kehidupan di masyarakat, semakin besar ketidakpercayaan terhadap sistem hukum negara. Jadi reformasi hukum harus melihat secara jelas nilai-nilai yang hidup di masyarakat seperti adat istiadat, agama kearifan lokal dan budaya masyarakat yang dipercayai di Indonesia, karena hukum tanpa memandang budaya akan jauh dari cita-cita pembangunan yang diharapkan (Evandy, Aristo, A Barlian, And Annisa D Permata Herista, 2019).

Kedudukan Pancasila sebagai falsafah dan premis negara ini diibaratkan sebagai dua macam, yang masing-masing dapat memiliki situasinya sendiri-sendiri, namun keduanya dalam kapasitas terikat bersama dalam praktik yang dilindungi. Filsafat juga merupakan struktur kepercayaan, oleh premis negara sebagai sistem yuridis untuk pelaksanaan kerangka yang dilindungi untuk ketahanan negara dan negara Indonesia (Herdiani and Anggraeni Dewi 2022). Adaptasi filsafat Pancasila terhadap ideologi-ideologi baru memerlukan pendekatan yang cermat dan terencana guna mempertahankan esensi dan nilai-nilai inti Pancasila sambil tetap responsif terhadap dinamika sosial-politik yang berkembang. Meskipun terdapat tantangan dalam mengakomodasi ideologi-ideologi baru, Pancasila memiliki fleksibilitas yang memungkinkannya untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya sebagai ideologi nasional Indonesia. Studi ini mengungkap bahwa Pancasila tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman dan tetap mampu menjadi kerangka berpikir yang mampu mengakomodasi nilai-nilai baru yang muncul. Untuk memperkuat ideologi bangsa, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi yang berkelanjutan. Pertama, pendidikan ideologi yang terus-menerus perlu diperkuat, baik

melalui kurikulum pendidikan formal maupun non-formal. Kedua, pemeliharaan kesadaran nasional dan nilai-nilai Pancasila perlu ditingkatkan melalui program-program publik dan kegiatan sosial. Ketiga, kerjasama antara lembaga pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta harus ditingkatkan untuk memperkuat implementasi Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, adaptasi filsafat Pancasila terhadap ideologi-ideologi baru sebagai upaya untuk mempertahankan keutuhan dan keaslian ideologi bangsa Indonesia di tengah perubahan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki fleksibilitas yang memungkinkannya untuk beradaptasi dengan dinamika ideologi yang berkembang tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilai inti. Strategi-strategi seperti pendidikan ideologi yang terus-menerus, pemeliharaan kesadaran nasional, dan penguatan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sipil diidentifikasi sebagai kunci untuk memperkuat ideologi bangsa. Upaya adaptasi Pancasila terhadap ideologi-ideologi baru dan implementasi strategi-strategi pemperkuatan adalah langkah penting untuk menjaga relevansi dan kekuatan ideologi nasional Indonesia. Dengan demikian, Pancasila dapat terus menjadi fondasi yang kokoh bagi kesatuan dan identitas bangsa dalam menghadapi tantangan dan dinamika yang terus berkembang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus W. Dewantara. *Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*. (Yogyakarta: Pt Kansius, 2017)
- Arfai'i. *Aktualisasi Pancasila Sebagai Sumber Hukum Dalam Tahapan Pembentukan Undang-Undang*. (Jambi: Pt Salim Media Indonesia, 2023)
- Armaidly Armawi. *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019)
- Evandy, Aristo, A Barlian, And Annisa D Permata Herista.. "Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Pembangunan Sistem Hukum Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Politik Bangsa (Development Of Indonesian Legal System Based On Pancasila Values As A Nation Political Ideology)", 2019."
- Gianto. *Pendidikan Filsafat Pancasila Dan Kewarganegaraan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Herdiani, Syafa, And Dinie Anggraeni Dewi. "Pengembangan Karakter Nasional Siswa Sebagai Ideologi Pancasila." *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 6, No. 2, 2022)

- Heri Herdiawanto, Fokky Fuad Wasitaatmadja, And Jumanta Hamdayama. *Spiritualisme Pancasila*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Hernadi Affandi. *Pancasila Eksistensi Dan Aktualisasi*. (Yogyakarta: Andi, 2020)
- Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*. (Mataram: Mataram University Press, 2020)
- Ningsih Silvia, Indryani.. "Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara Indryani Silvia Ningsih." *Stie Akbp Padang*, 2021
- Prima Roza, Abdul Gani Jusuf, Dicky R Munaf. *Memahami Dan Memaknai Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara*. (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2015)
- R. Saddam Al-Jihad. *Pancasila Ideologi Dunia Sintesis Kapitalisme, Sosialisme, Dan Islam*. Edited By Riyanda Barmawi. (Tangerang Selatan: Pt Pustaka Alvabet, 2018)
- Rizqullah, Teuku Muharam, And Fatma Ulfatum Najicha. "Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *Jurnal Kewarganegaraan* (vol. 6, No. 2, 2022)
- Semadi, Yoga Putra. "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* (Vol. 2, No. 2, 2019)
- Try, Dany, Hutama Hutabarat, Roffi Rivaldo, Arya Sutta, Wahyu Habib Wardana, Zahra Nur Fadila, Prety Sapahira, Rani Tanjung, And Jurusan Ekonomi Pembangunan.. "Memahami Filsafat Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Ideologi & Dasar Negara." *Social Sciences And Business (Jhssb)* 1, No. 2. 2022, <https://Ojs.Transpublika.Com/Index.Php/Jhssb/>.
- Wartoyo. *Filsafat Dan Ideologi Pancasila: Teori, Kajian Dan Isu Kontemporer*. (Surakarta: Unisri Press, 2020)